

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang diterapkan dalam penulisan skripsi ialah jenis penelitian secara kuantitatif berjenis asosiatif.

Pendapat Sugiyono (2016: 07) “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

“Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2013: 57).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 60). “Segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel yang digunakan peneliti diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Variabel penyebab atau variabel bebas (*independent variables*)

Menurut Sugiyono (2013: 61) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variables*) merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu

faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi .”

Variabel independen atau disebut variabel bebas dipenelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Kualitas Produk menjadi variabel X_1

Menurut Haris (2016: 43) “Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan, keandalan, ketetapan kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya”.

Indikator pada kualitas produk Menurut Tjiptono yang dikutip oleh Firmansyah (2019: 16) adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja (*performance*)
- b. Keistimewaan tambahan (*features*)
- c. Keandalan (*reliability*)
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*)
- e. Daya tahan (*durability*)
- f. Estetika (*asthetic*)

2) Harga sebagai variabel X_2

Menurut Dhammesta (2017: 185) “Harga merupakan total uang (ditambah beberapa uang jika mungkin) yang digunakan untuk memperoleh sejumlah kombinasi barang serta pelayanannya”.

Terdiri dari lima indikator yang bercirikan harga, sebagai berikut (Indrasari, 2019: 42):

- a. Keterjangkauan harga
 - b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
 - c. Daya saing harga
 - d. Kesesuaian harga dengan manfaat
- 3) Promosi sebagai variabel X_3

Pendapat Alma (2018: 181) “Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberikan penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi adalah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon pembeli”.

Berikut indikator pada bauran promosi menurut Bannet dalam Abubakar (2018: 29) yaitu:

- a. Peranan
 - b. Mulut ke mulut
 - c. Publisitas/ even
 - d. Pameran
 - e. Brosur
- b. Variabel tergantung atau variabel terikat (*dependent variable*)

Pendapat Sugiyono (2013: 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.”

Dalam hal ini yang berperan sebagai variabel *independen* (Y) ialah keputusan pembelian. Menurut Abubakar (2018: 100) “Keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai, tetapi dua faktor dapat muncul antara niat membeli dan keputusan pembelian”.

Indikator dari keputusan pembelian sebagai berikut (Indrasari, 2019: 75):

- a. Kebutuhan yang dirasakan.
- b. Kegiatan sebelum membeli.
- c. Perilaku waktu memakai.
- d. Perilaku pasca pembelian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun definisi dari populasi berdasarkan Sugiyono (2016: 80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini ialah pembeli atau konsumen pada UD. Kharisma Kabupaten Probolinggo yang telah melakukan pembelian produk mebel dengan jumlah sebanyak 83 yaitu pada bulan Agustus-Desember 2021.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2016: 81).

Untuk tehnik perolehan sampel yang peneliti lakukan ialah dengan model yang dikembangkan oleh Rascoe dalam Sugiyono (2013:131) berdasarkan variabel penelitian (independen dan dependen) berjumlah 4 maka jumlah sampel yang diambil sebanyak $10 \times 4 = 40$ responden, dengan tehnik *sampling purposive*. Pendapat Sugiyono (2013: 124) *Sampling purposive* “Adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel pada peneliti ini ditentukan menurut karakteristik atau kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan konsumen yang telah melakukan pembelian produk mebel di UD. Kharisma Kabupaten Probolinggo selama bulan Agustus-Desember 2021.
- b. Sampel bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Probolinggo yang berada di tiga Kecamatan yaitu: Kecamatan Maron, Kecamatan Banyuanyar, dan Kecamatan Gending yang berkenan mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

- c. Usia sampel minimal 18 tahun. Hal tersebut dikarenakan usia dapat menentukan tingkat pemikirannya seseorang sehingga dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan diatas kriteria yang telah ditentukan peneliti didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Jumlah konsumen yang telah melakukan pembelian produk mebel di UD. Kharisma Kabupaten Probolinggo selama bulan Agustus-Desember 2021 ialah sebanyak 83 konsumen.
- b. Jumlah konsumen dengan tempat tinggal di Kabupaten sebanyak tiga Kecamatan yaitu: Kecamatan Maron, Kecamatan Banyuwang, dan Kecamatan Gending yang bersedia mengisi kuesioner berjumlah 40 konsumen.
- c. Sebanyak 40 konsumen bertempat tinggal di Kabupaten telah memenuhi usia minimal 18 tahun.

Jadi berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan penelitian ini dengan jumlah 40 responden.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada suatu penelitian sumber data dapat diklasifikasikan sesuai dengan sumber-sumber data yang didapatkan dari data primer serta data sekunder.

Pada laporan ini penulis menerapkan data berikut:

a. Data Primer

Sugiyono (2013: 308) “Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Jadi data primer ialah data yang didapatkan langsung dari objek yang akan diteliti, data didapatkan dari beberapa kegiatan/aktivitas dimana penulis melakukan penelitian atas beberapa objek khususnya yang berkaitan dengan pemasaran produk mebel. Pada pengumpulan data ini peneliti memperoleh sumber data dari penyebaran kuesioner konsumen UD. Kharisma Kabupaten Probolinggo untuk bisa mengetahui penilaian dari 3 variabel diantaranya kualitas produk, harga, dan juga promosi yang bisa menyebabkan keputusan pembelian.

b. Data Sekunder

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 309) “Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen”. Jadi data yang didapatkan secara tidak langsung dari kegiatan operasional perusahaan produk mebel UD. Kharisma antara lain yang berhubungan dengan literatur buku dan jurnal-jurnal yang mendukung tentang kualitas produk, harga serta promosi sebagai pendukung atas teori yang digunakan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sistem pengumpulan data yang diperlukan pada saat penyusunan laporan skripsi ini. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan pada pokok pembahasan dan permasalahan pada perusahaan yang akan diteliti dengan konsep-konsep dan teori-teori dalam penulisan laporan skripsi ini.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan ialah suatu teknik mengumpulkan data yang dapat dilakukan melalui penelitian dan diamati secara langsung pada objek yang akan diteliti dan diamati. Dari pembuatan laporan skripsi ini terdapat beberapa metode yang dilakukan berikut:

- a. Dokumentasi

Pendapat Sugiyono (2013: 329) “Dokumen merupakan catatan dari suatu kejadian yang telah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.”

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik mengumpulkan data melalui penyalin dokumen yang dimiliki UD. Kharisma, dokumen tersebut berupa proses pemasaran produk mebel.

b. Kuesioner

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 199) “Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner ialah suatu teknik mengumpulkan data melalui daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan pada sejumlah responden dan diukur sesuai skala likert/sikap.

Dari metode ini dapat diterapkan untuk mendapatkan data kualitas produk, harga, promosi, dan keputusan pembelian mebel di UD. Kharisma Kabupaten Probolinggo.

3.5 Metode Analisis Data

Penerapan metode dari analisis data dalam laporan skripsi ini ialah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan menggunakan metode ilmiah yang didukung oleh data yang bersifat kuantitatif, dengan pembuktian menggunakan statistik berupa uji validitas, uji realibilitas, uji ausmsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis, dalam pengerjaannya menggunakan SPSS v.23.dengan memakai skala *likert*.

Pendapat Sugiyono (2013: 134). Mengatakan skala *likert* adalah “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pada peneliti, fenomena sosial ini secara khusus ditentukan dari peneliti, yang berikutnya dikatakan

variabel penelitian. menggunakan skala *likert*, bahwa variabel yang akan diukur diuraikan berupa variabel indikator. Dari indikator tersebut selanjutnya berfungsi untuk titik tolak penyusunan unsur-unsur instrumen berwujud pernyataan dan pertanyaan.

Pada penelitian ini menggunakan indikator variabel yang akan diukur dengan skore antara lain berikut:

SS	= Sangat Setuju	score	5
ST	= Setuju	score	4
KS	= Kurang Setuju	score	3
TS	= Tidak Setuju	score	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	score	1

3.5.1 Uji Validitas

Sebutan lain dari validitas yaitu sah, benar, dan tepat. “Penggunaan validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur penelitian.” (Juliandi *et al.*, 2014).

Menurut Sugiyono (2019: 267)“Validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Sedangkan pendapat Sujarweni (2019: 108) “Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil *r* hitung kita bandingkan dengan *r* tabel di mana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $< r$ hitung maka valid”. Penghitungan ini memakai SPSS v.23.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Juliandi *et al.* (2016: 20) “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Menurut Sujarweni (2019: 110) “Uji reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal mengenai konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dengan bentuk kuesioner”.

Menurut Sujarweni (2019: 169) “jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal. Suatu variabel dikatakan handal jika memiliki *Croanbach Alpha* > 0,60”. Pengukuran ini menggunakan SPSS v.23.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melaksanakan uji pada analisis regresi linier berganda akan hipotesis dari penelitian sebaiknya penting melakukan uji asumsi klasik pada data yang harus diproses yaitu:

a. Uji normalitas

“Dalam model regresi pengujian normalitas data bertujuan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.” (Juliandi *et al.*, 2016: 50)

b. Multikolinieritas

“Pada multikolinieritas ini dipakai untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas.”

(Juliandi *et al.*, 2016: 56)

“Selain hal tersebut untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF yang dihasilkan kisaran 1-10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.” (Sujarweni, 2019: 159).

c. Autokorelasi

Autokorelasi berperan dalam memahami apakah pada model regresi linier ada korelasi atau tidak antara variabel *intervening* (pengganggu) pada rentang tertentu bersama variabel sebelumnya (Sujarweni, 2019: 159).

Penggunaan Durbin Watson dapat dideteksi dengan kriteria berikut ini:

- 1). Autokorelasi positif dapat dikatakan apabila angka D-W di bawah -2
- 2). Tidak terdapat autokorelasi jika angka D-W di antara -2 dan +2
- 3). Autokorelasi bernilai negatif apabila angka D-W di atas +2

d. Heteroskedastisitas

berdasarkan pendapat Sujarweni (2019: 159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya ketidaksamaan varian residu suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memperediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola uji glejser, glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $> 0,05$ ”.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapat Gunawan (2019: 84) “Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen”.

Sedangkan menurut Juliandi *et al.* (2016: 51) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat dari pengaruh variabel independen”.

Menurut Sujarweni (2019: 160).model analisis regresi berganda ialah berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)

X₁ = Variabel bebas (Kualitas Produk)

X₂ = Variabel bebas (Harga)

X₃ = Variabel bebas (Promosi)

b₁ = Koefisien (Kualitas Produk)

b₂ = Koefisien (Harga)

b₃ = Koefisien (Promosi)

a = Nilai dari konstanta

e = *Error*

3.5.5 Koefisien Determinasi

Pendapat dari Sujarweni (2019: 164) “Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui presentase dari variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang dapat disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah”.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pendapat Sugiyono (2017: 63) “Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dengan kalimat”. Maksud sementara, disebabkan hasil yang diperoleh baru dilandaskan oleh teori bersifat relevan, tidak berdasarkan atas fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu uji koefesien regresi parsial individual yang bertujuan untuk ingin tahu benarkah variabel bebas (X) memiliki penaruh pada variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan dua cara menurut Sujarweni (2019: 162) yaitu:

Cara 1 : Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : Apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Sujarweni (2019: 162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”.

Pengambilan keputusan berdasarkan penelitian ini dapat digunakan dua cara menurut Sujarweni (2020: 162) yaitu:

Cara 1 : Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Uji Dominan

Uji dominan untuk mengetahui atau mencari variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan pada variabel terikat untuk itu dapat menggunakan *Uji standardized Coefficient Beta* atau dapat melihat dari nilai t hitung yang besar.